

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai pemberi jasa pelayanan kesehatan, Rumah Sakit beroperasi 24 jam sehari. Rumah sakit membuat pemisah terhadap pelayanan pasien yaitu pelayanan perawatan pasien yang memerlukan penanganan *emergency*, *non emergency*, dan yang diopname. Penanganan pada pelayanan tersebut dilaksanakan oleh pekerja kesehatan rumah sakit. Pekerja kesehatan rumah sakit yang terbanyak adalah perawat yang berjumlah sekitar 60% dari tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit. Perawat merupakan salah satu pekerja kesehatan untuk mendapatkan tanggapan, informasi serta jawaban yang selalu ada di setiap rumah sakit dan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan rumah sakit. Perawat rumah sakit bertugas pada pelayanan rawat inap, rawat jalan atau poliklinik dan pelayanan gawat darurat (Lilis,2007).

Beban kerja merupakan segala sesuatu yang mencakup berbagai variable yang mencerminkan jumlah atau kesulitan suatu pekerjaan seseorang (Bowling & Kirkendall,2012). Penelitian Haryani, dkk (2013) menunjukkan hasil bahwa yang termasuk beban kerja bagi perawat adalah kegiatan-kegiatan seperti pemasangan kateter intravena, melakukan *hecting* pada luka, melakukan dokumentasi asuhan keperawatan, hingga membersihkan instrumen medis serta sampah habis pakai dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Ball JE, et al (2014) menunjukkan hasil bahwa sebagian besar perawat (86%) menyisakan kegiatan asuhan perawatan pasien saat shift kerja berakhir. Hal yang paling sering tidak terselesaikan antara lain menghibur atau konsultasi dengan klien (66%), edukasi pada pasien (52%), dan mengembangkan atau meningkatkan rencana asuhan keperawatan pasien (47%). Rata-rata kegiatan yang tidak terselesaikan mencapai 7,8 pada setiap shift, hal ini jauh dari standar dalam bidang keselamatan pasien dimana nilai maksimal yang paling baik adalah 2,4.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa jumlah perawat di seluruh dunia pada tahun 2011 ada 19,3 juta perawat. Sedangkan di Indonesia jumlah perawat di rumah sakit terdapat 147.264 orang perawat (45,65 %) dari seluruh jumlah tenaga kesehatan di rumah sakit. Secara nasional, rasio perawat adalah 87,65 per 100.000 penduduk. Hal ini masih jauh dari target 2019 yaitu 180 per 100.000 penduduk. Hal-hal ini jika tidak di imbagi jumlah tenaga kerja yang memadai dapat menyebabkan beban kerja meningkat.

Meshkati (dalam Widyanti, 2010) mendefinisikan beban kerja sebagai perbedaan antara kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan. Jika kemampuan pekerja lebih tinggi dari pada tuntutan pekerjaan, akan muncul perasaan bosan. Namun sebaliknya, jika kemampuan pekerja lebih rendah dari pada tuntutan pekerjaan, maka akan muncul kelelahan yang lebih. Dengan demikian

pengertian beban kerja adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas suatu pekerjaan atau kelompok jabatan yang dilaksanakan dalam keadaan normal dalam suatu jangka waktu tertentu.

Beban kerja merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas-tugas, lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, ketrampilan, perilaku dan persepsi dari pekerja (Tarwaka, 2010). Perawat bekerja melayani pasien selama 24 jam. Perawat mempunyai tugas sesuai fungsinya dalam memberikan asuhan keperawatan sebagai berikut : mengkaji kebutuhan pasien, melaksanakan rencana perawatan, mengevaluasi hasil asuhan keperawatan, mendokumentasikan proses keperawatan (Hidayat, 2009).

Perawat sebagai profesi memiliki peran yang cukup besar dalam menjaga keselamatan pasien. Oleh karena itu perawat harus mampu memastikan bahwa pelayanan keperawatan yang diberikan mengedepankan keselamatan melalui asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien juga memiliki kesadaran akan pentingnya mengenali potensi bahaya yang ada di lingkungan pasien untuk mencegah terjadinya cedera (Kamil, 2010).

Banyaknya tugas perawat dalam memberikan pelayanan baik pelayanan keperawatan dan non keperawatan menyebabkan terabaikannya tugas utama perawat yang berorientasi pada pasien dalam melakukan asuhan keperawatan (Mellawani, 2017). Karena sifat alamiah dari pekerjaannya, perawat adalah kelompok tenaga

kesehatan yang beresiko tinggi mengalami kelelahan kerja dibanding tenaga kesehatan lainnya (Lorenz et al, 2010). Hal tersebut sangat penting karena berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan akibat meningkatnya beban kerja perawat yang mempengaruhi kinerja perawat.

Kinerja sebenarnya sama dengan prestasi kerja, kinerja merupakan hasil kerja dan bagaimana proses pekerjaan berlangsung (Wibowo, 2010). Dipertegas oleh Hasibuan, kinerja atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang di capai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang di bebaskan yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapannya, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Yani, 2012).

Selain itu baik atau buruknya suatu kinerja sangat dipengaruhi oleh beban kerja, semakin tinggi beban kerja maka akan berdampak buruk bagi kinerja perawat, kinerja yang buruk akan berdampak buruk pula pada karier perawat, adanya *reward*, tidak adanya sistem promosi, serta tidak ada punishment terhadap perawat yang kinerjanya buruk (Kurniati, dkk, 2012).

Jadi secara tidak langsung kinerja perawat dipengaruhi oleh beban kerja, sehingga dengan demikian kita perlu memperhatikan hal-hal mendasar yang akan mempengaruhi kinerja perawat tersebut dalam bekerja. Berdasarkan data yang telah diuraikan tersebut peneliti mengambil judul "Hubungan Beban Kerja Perawat Terhadap Kinerja Di Rumah Sakit Berdasarkan Suatu Tinjauan Pustaka".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Hubungan Beban Kerja Perawat Terhadap Kinerja Di Rumah Sakit Berdasarkan Suatu Tinjauan Pustaka?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Beban Kerja Perawat Terhadap Kinerja Di Rumah Sakit Berdasarkan Suatu Tinjauan Pustaka.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi beban kerja perawat di Rumah Sakit
- b) Mengidentifikasi kinerja perawat di Rumah Sakit
- c) Menganalisis hubungan beban kerja perawat dengan kinerja perawat di Rumah Sakit

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Teori yang didapatkan selama pendidikan dapat diaplikasikan dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, dan menambah wawasan serta pengalaman dalam penerapan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi perawat

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan, terkait beban kerja dan hal – hal yang memengaruhi.

b) Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan informasi kepada mahasiswa keperawatan mengenai beban kerja dan hal – hal yang memepengaruhi bagi institusi Rumah Sakit.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang terkait adalah Ahmad Hannani (2016), dengan judul Pengaruh Beban Kerja, Kepuasan, Dan Fasilitas Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Perawatan Mawar Lantai II RSUD Wisata Ute Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 perawat yang bertugas di ruang perawatan Mawar Lantai II RSUD Wisata Ute Makassar. Penelitian ini dilakukan menggunakan instrument *kuisisioner*. Perbedaan dari penelitian ini menggunakan 3 variabel independent sedangkan penelitian menggunakan hanya 1 independent saja yaitu beban kerja tidak membahas 2 independent lainnya.
2. Penelitian terkait adalah Ratna Malawat (2019), dengan judul “Pengaruh Beban Kerja Melalui Kelelahan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Faisal Makassar”. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan perawat yang bertugas di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Faisal Makassar yang berjumlah 120 responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan pengukuran langsung pada sampel penelitian. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan instrument kuisisioner.

3. Penelitian terkait adalah Rini Astuti (2018), dengan judul Pengaruh Motivasi dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan. Populasi penelitian ini adalah perawat ICU Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara. Perbedaan dengan penelitian ini adalah 2 variabel independent sedangkan penelitian hanya menggunakan 1 independent saja yaitu Beban Kerja dan tidak membahas independent lainnya.
4. Penelitian terkait adalah Desiana Yudi (2019), dengan judul Hubungan Beban Kerja Dan Mental Perawat Dengan Penerapan *Patient Safety* Di IGD dan ICU RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perawat pelaksana di IGD dan ICU RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado berjumlah 30 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan instrument kuesioner.